BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu kehidupan yang berada pada setiap tatanan masyarakat tentunya akan mengalami suatu perubahan. Perubahan itu sendiri bertujuan untuk memberikan nilai-nilai baru dan mengubah kehidupan serta tatanan masyarakat.Perubahan sosial sendiri merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.[1]

Memasuki era globalisasi dan modernisasi dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat.Istilah teknologi sendiri dapat didefinisikan sebagai entitas, benda maupun tak benda yang diciptakan secara terpadu melalui perbuatan dan pemikiran untuk mencapai suatu nilai.Dalam penggunaan ini, teknologi merujuk pada alat dan mesin yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah di dunia nyata.[2]

Perkembangan teknologi dalam aspek informasi sekarang ini memang sudah tidak dapat dihindari lagi, misalnya saja perkembangan

---

[1]Soemardjan Selo dan Soeleman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974), 23.

[2] Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi informasi dalam bentuk telepon genggam atau *handphone*. *Handphone* juga bisa menjadi akar retaknya sebuah hubungan perkawinan. Pengaruh kuat dari adanya globalisasi dan modernisasi, masyarakat Desa Sidorejo yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yang dahulu masyarakatnya tidak begitu peduli dengan adanya *handphone s*emenjak para petani mengikuti perkembangan zaman yakni memiliki dan menggunakan alat komunikasi *handphone* sering disalahgunakan yang pada awalnya *handphone* merupakan alat komunikasi menjadi alat retaknya sebuah hubungan perkawinan yaitu dengan perselingkuahan, yang semestinya tujuan perkawinan tidak untuk saling menyakiti.

Perkawinan bagi manusia bukan sekedar persetubuhan antara jenis kelamin yang berbeda sebagaimana makhluk lainnya, tetapi perkawinan bertujuan membentuk keluarga bahagia dan kekal, bahkan dalam pandangan masyarakat adat perkawinan itu bertujuan untuk membangun, membina, dan memelihara hubungan kekerabatan yang rukun dan damai.[3]

Akan tetapi pula diketahui bahwa tidak selalu tujuan perkawinan itu dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan, walaupun telah di usahakan sedemikian rupa, bahkan sebaliknya tidak terdapatnya kesempatan antara suami dan istri sampai menimbulkan permusuhan antara keduanya walaupun telah diusahakan dengan sungguh-sungguh untuk menghindarinya.

[3] Hilman Hadikusumo, *Hukum Perkawinan Adat* (Bandung: PT.Citra Aditya Bakti, 1995), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai fenomena dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik membahas permasalahan yaitu yang berjudul "*Handphone* dan Perselingkuhan dalam Tinjauan Teori Sosiologi Emile Durkheim di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro)".

B. Rumusan Masalah

Peneliti mengambil fokus penelitian dengan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa yang melatar belakangi perselingkuhan dalam penggunaan *handphone* di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap kasus perselingkuhan dengan menggunakan *handphone* di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada penelitian yakni untuk mengetahui :

1. Latar belakang perselingkuhan dalam penggunaan *handphone* di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.
2. Respon masyarakat terhadap kasus perselingkuhan dengan menggunakan *handphone* di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka di harapkan dapat memberi manfaat antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenis sehingga lebih mampu mengaktualisasikan fenomena tersebut dalam karya yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan serta pemahaman yang berhubungan dengan masalah sosial yakni penyalahgunaan handphone yang akibatnya menjadi retaknya sebuah perkawinan yang telah terjadi didalam masyarakat desa Sidorejo.Dan dapat meningkatkan kompetensi di dalam bidang penelitian.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi bagi setiap masyarakat agar dapat memahami berbagai sebab dan akibat yang dapat ditimbulkan dari perilaku perselingkuhan.Diharapkan agar setiap suami maupun istri dapat menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku agar tidak sampai terlibat ke dalam hubungan perselingkuhan.

Khususnya bagi para suami atau istri yang menggunakan alat komunikasi *handphone* yakni di pergunakan sebagaimana mestinya, penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan kesadaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa apa yang dilakukan selama ini adalah bukan hal baik. Timbulnya kesadaran dapat secara perlahan mengarahkan individu untuk sedikit demi sedikit memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik dan positif di kemudian hari.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan sebuah penjelasan yang lebih lanjut.Difinisi konsep itu sendiri berguna untuk menjelaskan kepada setiap pembaca.Yang mana tujuannya adalah menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dari judul penelitian tersebut.

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam memahami judul.Maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang telah terdapat dalam judul penelitian itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti akan memberikan definisi yang ada di dalam setiap kata yang digunakan dalam judul, dan agar diketahui akan makna nya. Yakni dengan judul "*Handphone* dan Perselingkuhan dalam Tinjauan Teori Sosiologi Durkheim di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro". Adapun definisi konseptualnya adalah sebagai berikut :

1. Handphone

Telepon menurut J.S Badudu "adalah pesawat untuk bercakap-cakap jauh menggunakan kawat dan listrik".[4] Sedangkan genggam menurut sumber yang sama adalah "jari yang dibungkukkan hampir

[4] J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta: Pusat Sinar Harapan, 1994), 1460.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti tinju yang kosong di tengah-tengahnya: kepalan, Menggenggam, memegang sesuatu dengan tangan terkepal.[5]

Handphone adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah *handphone* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien. Selain perangkatnya yang bisa dibawa ke mana-mana dan dapat dipakai di mana saja.[6]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa telepon genggam adalah pesawat untuk bercakap-cakap jauh yang dapat di genggam atau di bawa kemana saja, tanpa menggunakan kawat tetapi listrik atau daya yang di simpan dalam baterai.

2. Perselingkuhan

Perselingkuhan adalah hubungan pribadi di luar nikah, yang melibatkan sekurangnya satu orang yang berstatus nikah, dan didasari oleh tiga unsur yakni saling ketertarikan, saling ketergantungan, saling memenuhi secara emosional dan seksual.Perselingkuhan tidak selalu berarti hubungan yang melibatkan kontak seksual.Sekalipun tidak ada kontak seksual, tetapi kalau sudah ada saling ketertarikan, saling

[5] J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Sinar Harapan, 1994), 450.

[6]Uswatun, *Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajar*, Jakarta, 23 Desember 2011*www.edukasi.kompasiana.com*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketergantungan, dan saling memenuhi di luar pernikahan, hubungan semacam itu sudah bisa dikategorikan sebagai perselingkuhan.[7]

Tahapan ketertarikan, yang terdiri dari ketertarikan secara fisik atau pun emosional.Karena tertarik pada seseorang, mulailah kita bercakap-cakap dan menjalin hubungan dengannya.Setelah itu, kita mulai merasa tergantung dengannya.Kita merasa membutuhkan dia. Saat dia tidak hadir, kita merasa tidak nyaman, sehingga kita mulai menanti-nantikan dia.

Jadi walaupun hubungan yang terjalin tidak diwarnai oleh hubungan seks, namun tetap membahayakan keutuhan perkawinan karena hubungan ini dapat menjadi lebih penting daripada perkawinan itu sendiri.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan pada gambaran umum tema penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu "*Handphone* dan Perselingkuhan dalam Tinjauan Teori Sosiologi Durkheim di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro)" sebagaimana gambaran umum didalam tema penelitian tersebut adalah yang berhubungan dengan *handphone* dan perselingkuhan.

Handphone atau atau yang bisa disebut telepon genggam dan yang sering dikenal dengan nama ponsel adalah sebuah alat elektronik yang digunakan untuk telekomunikasi radio dua arah melalui jaringan seluler

[7] Glass dan Staeheli, *Permasalahan Perkawinan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dati BTS yang dikenal sebagai situs-sel. Ponsel berbeda dari telepon tanpa kabel, yang hanya menawarkan layanan telepon dalam jangkauan terbatas melalui stasiun pangkalan tunggal yang menempel pada garis tanah tetap, misalnya didalam rumah atau kantor.[8]

Handphone atau biasa disebut Telepon Genggam merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana (portabel, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.[9]

Setiap orang memberi pendapat yang berbeda pada sarana komunikasi yang bernama telepon genggam.Dimaknai sebagai fungsinya sebagai alat komunikasi tapi juga tak jarang menjadi sebuah retaknya hubungan rumah tangga.Dalam fungsinya, telepon genggam tidak memperdulikan bentuk, model, dan merek. Selama ia telah bisa menjalankan fungsinya sebagai alat komunikasi (berbicara dan mengirim pesan) telepon genggam atau *handphone* telah menyelesaikan tugasnya. Namun dalam hubungan rumah tangga yakni di Desa Sidorejo *handphone* tidak lagi sekedar menjadi alat komunikasi.Ia telah menjadi penyebab retaknya sebuah perkawinan.

Selingkuh, dari segi bahasa saja sudah mengandung makna negatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, selingkuh mempunyai makna yang banyak, yakni: tidak berterus terang, tidak jujur atau serong, suka

[8]http://www.definisi.wordpres.com/pengertian.com Diakses 18 Desember 2007.

[9] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 363.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyembunyikan sesuatu, korup atau menggelapkan uang, memudah-mudahkan perceraian. Kelima-limanya dapat terjadi pada waktu, kondisi apapun dan dapat ditimbulkan oleh siapapun.Kelima-limanya tersebut tidak disukai oleh agama dan telah disebut dengan pelanggaran, melanggar perintah Allah. Jika kelima-limanya tersebut terjadi dalam keluarga maka telah terjadi perselingkuhan dalam keluarga.

Perselingkuhan adalah hubungan pribadi di luar nikah, yang melibatkan sekurangnya satu orang yang berstatus nikah, dan didasari oleh tiga unsur: saling ketertarikan, saling ketergantungan, saling memenuhi secara emosional dan seksual. Perselingkuhan tidak selalu berarti hubungan yang melibatkan kontak seksual. Sekalipun tidak ada kontak seksual, tetapi kalau sudah ada saling ketertarikan, saling ketergantungan, dan saling memenuhi di luar pernikahan, hubungan semacam itu sudah bisa kita kategorikan sebagai perselingkuhan.

Adapun dalam penelitian terdahulu yang mana bisa dijadikan sebagai acuan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian dan dianggap cukup relevan yakni:

1. Penelitian yang berjudul "*Handphone* Sebagai Gaya Hidup (Studi kasus di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya)",skripsi tersebut ditulis oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurmasbahah, Fakultas Dakwah, Program Studi Sosiologi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Juni 2011.[10]

Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimanakah gaya hidup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dibangun melalui kepemilikan *handphone* ?
b. Faktor apakah yang mempengaruhi keputusan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya dalam memilih *handphone* ?

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif karenadalam penelitin tersebut dituntut untuk memperdalan data.Data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif dan dianalisis dengan teori tindakan Max Weber dan teori Simbolik George Simmel.

Kesimpulan penelitian tersebut menyebutkan dalam fakta yang terjadi dilapangan gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis dalam penggunaan *handphone* mereka selalu mengikuti perkembangan yang terjadi seperti merk handphone yang mereka pakai, cara gaya hidup mereka yang ditunjukkan dengan pakaian yang bermode, dan ada sebagian dari mereka yang menggunakan merk handphone. *Handphone* yang mereka pakai merupakan simbol yang digunakan sebagai alat elektronik yang wajib dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam kesehariannya

[10] Nurmasbahah, *Handphone Sebagai Gaya Hidup Studi kasus di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mereka bisa berbagi informasi secara cepat dan mudah kepada teman-teman mereka.Jadi, *handphone* yang mereka pakai dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan yang wajib untuk dimiliki.

Alasan peneliti memilih penelitian tersebut dikarenakan sama-sama mengkaji tentang dampak *handphone* terhadap suatu permasalahan di masyarakat.Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Adapun perbedaannya yakni di dalam penelitian skripsi tersebut dampak *handphone* nya lebih condong pada aspek gaya hidup sedangkan peneliti lebih fokus kepada dampak *handphone* terhadap kasus perselingkuhan. Di dalam penelitian tersebut *handphone* merupakan hal yang wajib dimiliki oleh mahasiswa yakni digunakan untuk berbagi informasi kepada teman-temannya juga sebagai gaya hidup yang untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam kesehariannya, sedangkan peneliti memfokuskan pada dampak *handphone* yang disalahgunakan kepada pasangan suami istri untuk berhubungan dengan orang lain yang bukan pasangan dan menimbulkan suatu permasalahan rumah tangga di Desa Sidorejo.

2. Penelitian yang berjudul “Tinjauan Hukum Acara Perdata Pengadilan Agama Terhadap Pandangan Hakim Pengadilan Agama Surabaya tentang Kedudukan Alat Bukti Elektronik dalam Sidang Pembuktian Kasus Perceraian karena Perselingkuhan”, skripsi tersebut ditulis oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latif Mustofa, Fakultas Syariah, Jurusan Ahwalus Syakhsiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.[11]

Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimana pandangan hakim Pengadilan Agama Surabaya tentang kedudukan alat bukti elektronik dalam sidang pembuktian kasus perceraian karena perselingkuhan?
b. Apa dasar hukum yang dipakai oleh hakim Pengadilan Agama Surabaya dalam pandangannya?
c. Bagaimana tinjauan hukum acara perdata Pengadilan Agama terhadap pandangan hakim Pengadilan Agama Surabaya tentang kedudukan alat bukti elektronik dalam sidang pembuktian kasus perceraian karena perselingkuhan dengan hukum acara Pengadilan Agama?

Penelitian tersebut adalah penelitian hukum lapangan yang dianalis secara kualitatif dengan melakukan pendekatan hukum.Penulisan skripsi tersebut menggunakan teknik deskripstif analisis dengan menggunakan pola pikir deduktif, yaitu menggambarkan hasil penelitian secara sistematis dengan diawali teori atau dalil yang bersifat umum tentang pembuktian.Pendekatan deskriptif analisis dipergunakan untuk menggambarkan pandangan Hakim Pengadilan Agama Surabaya

[11] Latif Mustofa, *Tinjauan Hukum Acara Perdata Pengadilan Agama Terhadap Pandangan Hakim Pengadilan Agama Surabaya tentang Kedudukan Alat Bukti Elektronik dalam Sidang Pembuktian Kasus Perceraian karena Perselingkuhan*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kedudukan alat bukti elektronik dalam sidang pembuktian kasus perceraian karena perselingkuhan di Pengadilan Agama.

Alasan peneliti memilih penelitian tersebut dikarenakan sama-sama meneliti tentang kasus perselingkuhan yang penyebabnya yakni alat komunikasi elektronik.

Ada pun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian tersebut yakni dalam segi hukumnya dan dalam segi pandangan sosiologisnya.Peneliti lebih condong kepada aspek sosiologis yakni dampak modernisasi yang berupa alat elektronik *handphone* kepada kasus perselingkuhan.Sedangkan pembanding lebih condong pada ranah hukumnya.

3. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi *Handphone* (HP) terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan", skripsi tersebut ditulis oleh Ahmad Fadilah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.[12]

   Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh penggunaan *handphone* terhadap aktivitas belajar siswa?

   Dalam penulisan skripsi tersebut menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan "*metode statistik deskriptif analisis* yaitu metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau

[12] Ahmad Fadilah, *Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi Handphone (HP) terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatulah Jakarta, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik berupa alami maupun rekayasa manusia dengan sifat kajiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi" dan ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data dari objek yang diteliti. Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, interview (wawancara) dan angket atau kuesioner.

Alasan peneliti memilih penelitian tersebut dikarenakan sama-sama mengkaji tentang pengaruh *handphone* yang menjadikan suatu permasalahan.

Adapun perbedaannya yakni di dalam penelitian skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, peneliti sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang lainnya yakni penelitian tersebut dampak *handphone* nya lebih condong pada aktivitas belajar Sisws, sedangkan peneliti lebih fokus kepada dampak *handphone* terhadap kasus perselingkuhan.

4. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi (Studi Kasus Terhadap 15 Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Kranggan, Galur, Kulon Progo)" skripsi tersebut ditulis oleh Nesy Aryani Fajrin, Fakultas Ushuludin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.[13]

Dalam penulisan skripsi tersebut merupakan penelitian lapangan *(field research)*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi.

Alasan peneliti memilih penelitian tersebut yakni dikarenakan sama-sama meneliti tentang dampak *handphone*, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun perbedaannya yakni penelitian tersebut meneliti pengaruh *handphone* yang menciptakan nilai-nilai, norma, kebudayaan, gaya hidup, dan ideologi baru bagi remaja dalam masyarakat desa. Peneliti sendiri yakni meneliti pengaruh *handphone* yang disalahgunakan sebagai alat komunikasi dengan orang lain yang menyebabkan perselingkuhan dengan menggunakan *handphone*.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti tentang *handphone* dan perselingkuhan pasangan suami istri di Desa Sidorejo yakni karena permasalahan rumah tangga yang terjadi pada masyarakat Desa Sidorejo tersebut belum pernah diteliti oleh pihak lain manapun. Selain hal itu permasalahan tersebut masih hangat dan masih jadi berbincangan wargamasyarakat Desa Sidorejo. Bahkan hampir semua masyarakat Desa Sidorejo megetahui akan permasalahan rumah tangga tersebut.Oleh karena

[13] Nesy Aryani Fajrin, *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi (Studi Kasus Terhadap 15 Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Kranggan, Galur, KulonProgo)"*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu peneliti tertarik untuk meneliti kasus perselingkuhan pasangan suami istri dengan menggunakan *handphone* di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan didalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan didalam melakukan penelitian. Menurut Dedy Mulyanna metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[14]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Mardalis adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini

[14]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya* (Bandung: PT remaja Rosdakarya,2008), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi atau ada.[15]Jadi, dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti seberapa besar dampak *handphone* dalam kasus perselingkuhan di Desa Sidorejo.

Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.[16]

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya".[17]

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Sidorejo, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yakni di lokasi tersebut terdapat masalah sosial yang belum pernah di teliti oleh pihak lain, di karenakan lokasi tersebut masih primitif

[15]Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 26.

[16]Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 03.

[17] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau desa, dapat di katakan jauh dari perkotaan dan mata pencahariannya mayoritas sebagai petani. Dan juga kasus tersebut termasuk masih hangat dalam permasalahan desa tersebut.

b. Waktu penelitian

Dalam melakukan penelitian yang berjudul ‘‘*HandPhone* dan Perselingkuhan (Studi Kasus Dampak *Handphone* dalam Munculnya Perkara Perselingkuhan di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro)”. Peneliti telah menentukan waktu yang digunakan di dalam melakukan proses penelitian. Waktu didalam proses penelitian tersebut adalah ketika pertama kali peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lokasi penelitian, pra studi lapangan, studi lapangan atau proses penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Sebagaimana waktu penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

No.	**Tahap penelitian**	**Waktu penelitian**
1.	Pra studi lapangan	01april – 08 april 2015
2.	Studi lapangan	11 april – 12 mei 2015
3.	Pembuatan laporan	12 mei – 21 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Peneliti memilih subyek penelitian yakni kepada masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kebupaten Bojonegoro yang melakukan perselingkuhan dengan menggunakan *Handphone*, dan juga masyarakat sekitar seperti tetangga yang melakukan perselingkuhan.Alasan peneliti untuk mengambil subyek informan tersebut karena peneliti beranggapan bahwa para informan tersebut dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Sumber data merupakan sumber dari mana data itu di peroleh,berdasarkan jenisnya sumber data menurut Arikanto Suharsimi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.[18]

a. Data Primer yakni data yang diperoleh dari hasil wawancara atau informasi dari informan, yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut key member yang memegang kunci utama sumber data penelitian ini, karena informan merupakan seseorang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam kasus perselingkuhan di Desa Sidorejo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer diantaranya adalah masyarakat Desa Sidorejo yang melakukan perselingkuhan dengan menggunakan *Handphone*, dan juga masyarakat sekitar seperti tetangga yang melakukan perselingkuhan, tak lupa peneliti juga

[18]Arikanto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta:PT Rineka Cipta, 1996), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih subyek penelitian yakni kepada kepala desa Desa Sidorejo. Dapat dilihat pada tabel 1.2, 1.3, dan 1.4 di bawah ini :

Tabel 1.2

Daftar Nama Key Informan

No	Nama	Pekerjaan
1.	Bapak Maman	Petani
2.	Putri	Wiraswasta (pemilik kios)
3.	Mawar	Ibu rumah tangga
4.	Saranghai	Ibu rumah tangga

Tabel 1.3

Daftar Nama Informan Masyarakat Sekitar

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Yogi	Karang taruna .
2.	Samson	Kamituwo
3.	Melati	Ibu rumah tangga

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data berasal dari sumber kedua atau dari instansi baik dalam bentuk laporan maupun data sekunder lainnya atau dari *teks book*.[19]Data ini adalah data-data yang dapat di ambil

[19]Yuswianto. *Metodologi Penelitian* (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2002), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari opini, koran, artikel, gambar-gambardan lain sebagainya yang dapat mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti dilokasi penelitian dan diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi gambar-gambar, profil desa, beserta profil lembaga-lembaga.

4. Tahap-tahap Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif, peneliti memerlukan tahapan-tahapan sebagi berikut:

a. Tahap Pra Lapangan.

Dalam tahapan pra lapangan ini yang mana tahap yang digunakan oleh peneliti sebelum masuk ke lapangan obyek studi.[20]

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Di dalam menyusun rancangan penelitian itu sendiri yang mana peneliti berangkat dari permasalahan yang akan diangkat didalam penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebagaimana memilih lapangan penelitian yang mana sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diangkat oleh peneliti, karena dengan berpijak pada rumusan masalah tersebut peneliti dapat memilih lokasi penelitian yang sesuai dan memberikan kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

[20]Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengurus Perijinan

Perijinan merupakan salah satu hal yang penting didalam melakukan proses penelitian. Dengan adanya perijinan tersebut dapat mempermudahkan peneliti didalam melakukan proses penelitian. Dan peneliti juga telah melakukan prosedur yang benar sebelum memasuki lokasi penelitian dengan ijin terlebih dahulu.

4) Penilain Lokasi Penelitian

Di dalam penilaian lokasi penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melihat lokasi penelitian yang berhubungan dengan situasi, kondisi, latar, beserta konteksnya. Yang mana peneliti melihat terdapat kesesuain atau tidak dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

5) Memilih Informan

Sehubungan dengan informan yang akan digunakan didalam pengumpulan data dalam penelitian, maka informan yang dipilih oleh peneliti harus benar-benar mengetahui dan memahami akan kondisi yang berada di lokasi penelitian. Di dalam pemilihan informan tidak hanya satu sumber saja yang diambil melainkan harus ada sumber lain guna mencapai kevaliditasan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Etika di dalam penelitian

Etika didalam penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti yang mana tetap berpegang pada nilai dan norma yang berada di masyarakat pada umumnya. Sebelum melakukan penelitian dilapangan peneliti harus bersikap sopan, dan berpura-pura tidak mengetahui keadaan yang berada dilapangan, peneliti harus menjadi pendengar yang baik, dan tidak bersikap menggurui serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami.Dengan etika seperti ini dapat terjalin pola interaksi yang sangat baik antara peneliti dengan informan sehingga tidak merasa canggung.Sebagaimana didalam latar penelitian ini berada di perkampungan dimana banyak terdapat pendatang yang berada di luar daerah.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penelitian baik kepada setiap informan maupun lokasi penelitian yang bersangkutan. Sebagaimana tahap pekerjaan lapangan ini peneliti telah masuk di dalam proses penelitian. Ketika peneliti masuk di dalam proses penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah menjalin hubungan atau interaksi terlebih dahulu dengan subyek atau informan, dengan begitu akan mempermudah peneliti didalam penggalian data. Kemudian setelah peneliti memahami latar penelitian, dilanjutkan pada proses pegumpulan data. Dengan tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh data baik dengan cara primer ataupun sekunder. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan oleh peneliti dalam proses penggalian data dan digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

c. Tahap analisis data.

Di dalam tahap analisis data itu sendiri peneliti akan mengadakan suatu analisis data yang sudah diperoleh oleh peneliti dilapangan. Yang mana data yang didapatkan oleh peneliti benar-benar valid dan akurat serta dapat menjawab permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi diolah dan dikelompokkan sehinga dapat dideskripsikan untuk dianalisis hasil perolehan data dilapangan. Dan tujuan dari analisis data itu sendiri digunakan untuk mengetahui kevalitan data yang diperoleh oleh peneliti dari setiap informan yang berada di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap terakhir dari berbagai tahap-tahapan di dalam penelitian. Apabila segala bentuk kebutuhan didalam proses penggalian data sudah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Setelah peneliti mendapatkan data atau temuan dari lokasi penelitian dan dianalisis untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenarannya, maka peneliti bisa menuliskan serta menyusunya dalam laporan penelitian.Penulisan laporan penelitian itu sendiri berhubungan dengan hasil dari temuan data yang berada dilapangan yang mana menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya sistematik untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian (Manusia, obyek, gejala dan sebagainya) dan setting terjadinya.Pengumpulan data yang tidak sistematis sering menimbulkan kekeliruan dan tidak dapat menjawab masalah penelitian dengan saksama.[21]

a. Observasi

Observasi merupakan suatu tehnik yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pencarian data pada penulisan kualitatif. Pengamatan yang akan dilakukan yaitu dengan melihat kondisi yang berada di kawasan obyek penelitian.[22]

Dengan observasi sebagai alat pengumpulan data, dimaksudkan observasi dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja.Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang

[21]Sandjaja dan albertus heriyanto, *Panduan Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka,2006), 47.

[22]Agus salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*: *Buku sumber untuk Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk memengaruhi, mengatur atau memanipulasi.[23]

Dalam observasi ini peneliti terjun langsung ke masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro, yakni mengamati bagaimana perselingkuhan dengan menggunakan *handphone* tersebut dan dampaknya, serta latar belakang kasus perselingkuhan itu terjadi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[24]

Tujuan peneliti menggunakan metode ini yakni untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang perilaku perselingkuhan di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan masyarakat di Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro yang melakukan kasus perselingkuhan dengan menggunakan *handphone*, dan juga masyarakat sekitar seperti tetangga.

---

[23] Nasution, *Metode Research*(Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106.

[24] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian.

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang perilaku yang tidak jujur terhadap pasangan dengan menggunakan alat komunikasi *handphone* pada masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

Dalam metode ini peneliti mengumpulkan foto-foto yang bisa menjadi bukti terhadap kasus perselingkuhan, catatan-catatan yang berupa informasi dari pihak istri atau pun suami, serta dokumen-dokumen lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[25]

Setelah data terkumpul, kemudian penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu bahwa dalam menganalisis penulis berkeinginan menggambarkan secara tepat sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.[26]Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sidorejo, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Di dalam sebuah penelitian dengan data yang sudah terkumpul dan di analisa tidak akan terlepas dari kesempurnaan data, kekurangan data yang nantinya bisa menimbulkan kesalahpahaman pada data yang sudah terkumpul dan juga menghindari ketidak benaran data, dengan tujuan agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu pengecekan data, apakah data itu valid atau tidak.

Adapun teknik yang dapat dilakukan untuk memperoleh kevalidan data sebagai berikut:

[25]Hadari Nawawi dan Mimi Murtini, *Penelitian Terapan* (Yopgyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), 190-191.

[26] Amiriddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2006), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana telah diketahui, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument utama penelitian.Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.Keikutsertaan tersebut tidak hanya di lakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.Perpanjangan ini dilakukan untuk mengantisipasi ketidakbenaran informasi yang diperoleh.Disamping itu, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan subyek memerlukan waktu yang cukup lama.[27]

b. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan/ sebagai pembanding terhadap data itu.[28] Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber yang lain dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari bawahannya atau data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan obsevasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

---

[27] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1991), 177.

[28]Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[29] Untuk itu peneliti mencapainya dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

c. Menggunakan bahan referensi

Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.Sebagai contoh, data hasil ineterview perlu didukung dengan adanaya rekaman inteview.Data tentang interaksi manusia/ gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat rekam, suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti. Selain itu dalam laporan penelitian, data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.[30]

---

[29]Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 330.

[30] Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 1995), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kevalidan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dimaksudkan sebagai pembanding dan pengecek hasil data dari wawancara, sehingga data yang di dapat setelah melakukan triangulasi akan menjadi obyektif. Teknik triangulasi yang banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam teknik triangulasi ini banyak cara yang bisa digunakan untuk mengecek kesulitan data, tetapi peneliti hanya bisa menggunakan dua cara, yaitu:

Pertama, triangulasi dengan sumber yakni berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Kedua, triangulasi dengan metode berarti peneliti mengecek keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumen).Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil informasi dari beberapa informan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan atau penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bab I

   Pada bab ini merupakan gambaran yang berhubungan dengan penelitian yang mana menjelaskan tentang obyek yang diteliti. Memuat gambaran tentang latar belakang yang menjelaskan tentang alasan atau sebab dan akibat peneliti menggangkat permasalahan tersebut, menentukan rumusan masalah yang mana memuat permasalahan yang akan dijawab didalam penelitian. Telaah pustaka sebagaimana berhubungan dengan gambaran secara umum tema penelitian yang diangkat oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman akan perbedaan kajian penelitian yang diangkat oleh peneliti. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai tahapan didalam melakukan penelitian, yang mana meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu didalam penelitian, tahap penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

2. BAB II

   Pada Bab II kali ini peneliti mengkaji tentang teori yang digunakan didalam penelitian tersebut.Sebagaimana teori yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti.Teori yang sudah ada direlavansikan dengan permasalahan yang sudah diangkat oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. BAB III

Didalam Bab III ini peneliti mengkaji tentang penyajian dan Analisis Data.Sebagaimana didalam analisis data tersebut peneliti menjelaskan tentang data yang telah diperoleh dilapangan sebagaimana dapat menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti.Hasil data yang sudah ditemukan oleh peneliti dibentuk dengan analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan hasil penelitian.Kemudian setelah dianalisis dikorelasikan dengan teori yang relavan atau sesuai.Penyajian data tersebut meliputi data yang diperoleh dilapangan baik berhubungan dengan profil lokasi penelitian, gambaran peristiwa yang mana mendukung konteks penelitian.

4. BAB IV

Pada Bab IV ini berisi penutup, yang mana berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan pada Bab ini menjadi sangat penting karena berisi intisari dari hasil akhir penelitian di dalam penelitian. Saran bisa ditujukan kepada subyek penelitian atau pihak terkait dan berisikan informasi dari peneliti tentang penelitian yang sudah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id